

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Selama beberapa dekade terakhir pariwisata menjadi industri yang paling banyak dikembangkan oleh negara-negara di dunia khususnya negara berkembang (Nurhidayati, 2013). Hal ini karena pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan dan berperan penting bagi pembangunan wilayah pada suatu negara juga bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat (UNWTO, 2018). Pariwisata mampu menjawab tantangan global seperti pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja, pemberdayaan perempuan, pelestarian lingkungan dan budaya. Data UNWTO menunjukkan industri pariwisata menghasilkan sekitar 10% dari GDP dunia dan menciptakan 1 (satu) dari 10 (sepuluh) pekerjaan secara global. Sektor ini juga berperan pada 7% dari semua perdagangan internasional dan menyumbang 30% dari perdagangan jasa dunia. Oleh karena itu sektor pariwisata sangat potensial untuk dikembangkan dengan tujuan pembangunan ekonomi (Yoeti, 2008).

Salah satu bentuk pariwisata yang diharapkan mampu menjadi pendorong pembangunan ekonomi daerah khususnya pedesaan adalah agrowisata. Hampir seluruh dunia mengakui agrowisata berpeluang baik untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga pedesaan, pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan nasional (Andereck, et al, 2005). Agrowisata dianggap bentuk wisata alternatif yang lebih menguntungkan karena melibatkan masyarakat lokal sebagai pelaku langsung pariwisata (Nurhidayati, 2013). Pembangunan agrowisata akan menciptakan lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan pendapat petani di luar hasil produksi pertaniannya. Selain itu agrowisata juga dapat dijadikan sarana untuk melestarikan sumber daya, melestarikan kearifan dan teknologi lokal (Budiarti, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Jaafar (2013) juga menyimpulkan bahwa agrowisata juga diakui sebagai salah satu cara mempromosikan kekayaan warisan alam dan budaya masyarakat pedesaan. Hal tersebut merupakan alasan kenapa agrowisata sering dikaitkan sebagai suatu

upaya untuk pengembangan ekonomi lokal, sekaligus berkontribusi untuk pelestarian alam dan peningkatan aset sosial budaya daerah pedesaan.

Pengembangan ekonomi lokal merupakan upaya untuk penguatan daya saing ekonomi lokal sehingga berdampak bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat (Munir, 2017). Dalam upaya tersebut maka harus dirumuskan kebijakan yang memaksimalkan pengembangan potensi dengan menggunakan aspek lokalitas. Hal ini sesuai dengan teori pengembangan perekonomian lokal sendiri yaitu mengemukakan bagaimana mengembangkan perekonomian lokal dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang dimiliki, sejauh mana industri tersebut dapat berkontribusi dalam menciptakan peluang kerja bagi masyarakat setempat serta bagaimana keberlanjutan pembangunan kedepannya (Blair, 1995). Oleh karena itu agrowisata dianggap menjadi jalan keluar dari masalah kemiskinan dengan mengembangkan ekonomi lokal bagi negara-negara berkembang karena mayoritas masyarakatnya memiliki potensi berlimpah untuk modal pengembangan agrowisata.

Agrowisata merupakan salah satu bentuk pembangunan wilayah dengan dua aspek lokalitas yang penting didalamnya yaitu kawasan dan sumber daya manusia (SDM). Kawasan yang tepat untuk pembangunan agrowisata adalah kawasan dengan potensi yang mempunyai daya tarik wisata. Potensi yang dimaksud berupa fisik kawasan seperti pemandangan alam lahan pertanian, keanekaragaman aktivitas, produksi dan teknologi serta kekhasan budaya masyarakat petaninya yang dapat dijadikan sebagai objek dalam rangkaian kegiatan agrowisata (Sastrayuda, 2010). Kekayaan sumberdaya alam dan budaya ini membuat suatu kawasan berpotensi kuat untuk memenuhi permintaan pasar wisata namun pemanfaatan potensi tersebut sering kali tidak dilakukan secara optimal dan bahkan cenderung eksploitatif (GIZ et al, 2015). Kecenderungan ini harus segera dibenahi salah satunya dengan penataan kembali berbagai potensi yang ada melalui analisis karakteristik dan pemetaan objek wisata pada kawasan tersebut. Analisis karakteristik akan memperlihatkan ciri khas yang menjadi keunggulan daerah tersebut sedangkan pemetaan dapat menunjukkan sebaran objek wisata yang sudah ada maupun potensi yang dapat berkembang menjadi daya tarik agrowisata.

Aspek penting dalam pengembangan agrowisata selain potensi fisik adalah dukungan masyarakat lokal. Sesuai dengan konsepnya, agrowisata menghubungkan potensi pertanian yang sudah dimiliki oleh masyarakat sehingga dapat menjadi daya tarik bagi orang lain/pengunjung. Dukungan masyarakat lokal merupakan potensi SDM yang berperan dalam pengembangan agrowisata. Dukungan masyarakat lokal sangat penting sebab untuk sebuah model pembangunan berbasis lokal yang memerlukan pengambilan keputusan dalam setiap tahapan kegiatannya paling baik dilakukan oleh masyarakat lokal itu sendiri (Noer, 2006).

Dukungan masyarakat lokal terhadap agrowisata dapat diukur melalui pendekatan persepsi dan tingkat partisipasi masyarakat terhadap agrowisata itu sendiri (Nunkoo et al, 2013); (Jackson, 2008). Penelitian yang dilakukan oleh Diarta (2010) menjelaskan bahwa masalah mendasar yang sering kali terabaikan dan membuat kegagalan dalam pembangunan kawasan wisata adalah belum adanya pemetaan persepsi masyarakat sebagai dukungan bagi keberlangsungan pembangunan tersebut. Persepsi merupakan sebuah proses/mechanisme dalam menafsirkan dan mengatur informasi yang diperoleh untuk menghasilkan makna (Linsay, 1977). Dengan kata lain, jika seseorang dihadapkan dengan situasi atau rangsangan, maka orang tersebut mengartikan rangsangan menjadi sesuatu yang bermakna baginya berdasarkan pengalaman sebelumnya. Persepsi masyarakat mengenai agrowisata sangat penting sebab akan menentukan kelangsungan dari program pengembangan agrowisata.

Persepsi masyarakat berkaitan dengan partisipasi masyarakat itu sendiri. Sesuai dengan teori pertukaran sosial dan didukung oleh penelitian Juwita (2017) jelas bahwa persepsi masyarakat yang tidak benar mengenai agrowisata akan menghasilkan kelompok yang kontra dan memberikan dampak negatif bagi keberlangsungan pengembangan sebaliknya jika persepsi masyarakat benar mengenai keberadaan agrowisata maka akan menghasilkan dampak positif berupa partisipasi aktif sebagai dukungan bagi pengembangan agrowisata sebagai upaya penguatan ekonomi masyarakat di daerah tersebut. Dengan partisipasi masyarakat maka pembangunan agrowisata akan didasari atas kesadaran nilai-nilai kebutuhan

masyarakat sehingga objek wisata yang dikembangkan dapat bermanfaat dan menjadi peluang pengembangan ekonomi masyarakat lokal.

Penelitian untuk menganalisis potensi, persepsi dan partisipasi masyarakat merupakan hal yang penting dalam sebuah studi perencanaan pembangunan khususnya pembangunan wilayah, sebab hasil analisis ini nantinya dapat dijadikan basis untuk menetapkan arah pengembangan agrowisata. Pengembangan dengan berbasis potensi, persepsi dan partisipasi masyarakat akan mengoptimalkan sumberdaya yang ada dan dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi pengembangan ekonomi lokal tanpa meninggalkan dampak negatif bagi lingkungan dan budaya setempat.

## **B. Perumusan Masalah**

Kota Bukittinggi merupakan salah satu daerah tujuan wisata utama selain dikenal juga dengan kota pendidikan, kota perdagangan dan jasa di Provinsi Sumatera Barat. Sektor pariwisata merupakan penyumbang terbesar bagi pendapatan asli daerah (PAD) Kota Bukittinggi. Total PAD dari sektor ini selama tahun 2018 sebesar Rp.37.771.424.853,- dan jauh lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya 2017 yaitu Rp. 33.820.740.960,- (Badan Keuangan, 2018). PAD ini bersumber dari retribusi objek wisata, pajak hotel, pajak restoran dan pajak hiburan. Penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2012) juga menyatakan bahwa seluruh subsektor industri pariwisata yang terdapat pada PDRB yaitu perhotelan, restoran, penunjang angkutan umum, sektor hiburan dan rekreasi merupakan basis ekonomi yang mempunyai besar terhadap perekonomian Kota Bukittinggi.

Kampung Kuriman Panorama Baru adalah salah satu daerah di Kota Bukittinggi dengan pemandangan alam yang indah dan dikelilingi oleh barisan bukit dan ngarai. Daerah ini dahulunya merupakan daerah hutan dan sempadan ngarai yang belum banyak terjamah pembangunan. Sekitar tahun 1950an barulah daerah ini mulai dikembangkan dan dijadikan kawasan wisata dengan dibangunnya sebuah objek wisata yaitu Taman Panorama Baru. Sejak dibukanya Taman Panorama Baru dan diikuti dengan dibangunnya beberapa sarana prasarana pendukung, membuat masyarakat mempunyai akses untuk mengelola daerah ini secara perlahan (Rhadiyah, 2017). Sebagian daerah ini dikelola menjadi lahan

pertanian atau perkebunan dan disamping itu di sini juga banyak berkembang budidaya tanaman hias. Hal ini kemudian menjadi arahan pengembangan agrowisata di daerah ini.

Walaupun menjadi bagian dari kota wisata tidak membuat objek wisata di sini sama populernya dengan objek wisata lain di Kota Bukittinggi. Pengembangan objek di daerah ini juga masih sangat terbatas sehingga kurang menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Saat ini objek wisata yang ada hanya Taman Panorama Baru sedangkan untuk agrowisata yang dikembangkan oleh masyarakat adalah Agrowisata salak Indosiar dan Rumah Sehat dan Taman Bacaan Mutiara Hati. Ketiga objek wisata yang dikelola secara swadaya oleh masyarakat/pemilik lahan dan menjadi icon wisata di Kampung Kuriman Panorama Baru ini belum bisa memberikan manfaat ekonomi seperti membuka lapangan pekerjaan baru atau pun memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat disekitarnya. Kampung Kuriman Panorama Baru bahkan termasuk dalam daerah binaan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kota Bukittinggi dalam program Kampung KB sebagai salah satu daerah di Bukittinggi yang tingkat kesejahteraan masyarakatnya rendah dibandingkan daerah lain.

Masih terbatasnya pengembangan yang telah dilakukan kiranya masih sangat mungkin untuk ditemukan potensi wisata lain yang memiliki daya tarik. Potensi ini diharapkan menjadi basis bagi pengembangan agrowisata yang dapat dijadikan upaya pengembangan ekonomi lokal masyarakat setempat. Selain itu juga perlu diukur sejauh mana dukungan masyarakat terhadap pengembangan agrowisata yang ditinjau dari persepsi dan tingkat partisipasi masyarakat sebagai pelaku utama wisata. Oleh karena itu sebagai dasar bagi arah perencanaan pembangunan selanjutnya agar pengembangan agrowisata dapat membawa manfaat untuk pengembangan ekonomi lokal diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi potensi yang ada di Kampung Kuriman Panorama Baru dan menganalisis persepsi dan tingkat partisipasi masyarakat terhadap pembangunan agrowisata dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik dan potensi agrowisata di Kampung Kuriman Panorama Baru Kota Bukittinggi
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap agrowisata untuk pengembangan ekonomi lokal di Kampung Kuriman Panorama Baru Kota Bukittinggi?
3. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan agrowisata untuk pengembangan ekonomi lokal di Kampung Kuriman Panorama Baru Kota Bukittinggi?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijabarkan maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi karakteristik serta potensi agrowisata untuk pengembangan ekonomi lokal di Kampung Kuriman Panorama Baru Kota Bukittinggi.
2. Menganalisis persepsi masyarakat lokal terhadap agrowisata untuk pengembangan ekonomi lokal di Kampung Kuriman Panorama Baru Kota Bukittinggi.
3. Menganalisis partisipasi masyarakat terhadap pembangunan agrowisata untuk pengembangan ekonomi lokal di Kampung Kuriman Panorama Baru Kota Bukittinggi.

### D. Manfaat Penelitian

1. Dari sisi teoritis hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti lainnya yang melakukan penelitian dengan objek yang sama serta menambah wawasan masyarakat, pengusaha dan pemerintah terhadap pentingnya persepsi, partisipasi masyarakat dan pemetaan potensi terhadap pembangunan suatu daerah.
2. Dari sisi kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan bahan untuk menyusun perencanaan pembangunan lanjutan bagi pihak terkait untuk pembangunan agrowisata di Kampung Kuriman Panorama Baru, Kota Bukittinggi.

## **E. Kerangka Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dipaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kerangka penelitian.

### **BAB II TINJAUAN LITERATUR**

Bab ini membahas teori-teori dan hasil penelitian sebelumnya serta kerangka pemikiran penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini memaparkan variabel, jenis penelitian, data dan sumber data, berikut metode analisisnya.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bab hasil penelitian akan diungkapkan gambaran tentang Kampung Kuriman Panorama Baru sebagai lokasi penelitian dan temuan-temuan yang diperoleh di lapangan serta akan dilakukan pembahasan guna menjawab pertanyaan penelitian serta implikasi kebijakan yang bisa dipakai untuk pengembangan agrowisata ke depan.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Diakhir akan dipaparkan kesimpulan penelitian serta saran berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan.

